

ABSTRAK

Penelitian ini membahas model pengukuran dan perhitungan biaya mutu untuk memenuhi spesifikasi mutu produk dengan menyertakan aspek waktu ancap pabrikasi, tingkat keandalan layanan, dan tingkat pemenuhan permintaan. Penelitian ini menerapkan model yang dikembangkan oleh **M. Rosiawan** dan **A. Alfianto (1997)** yang mengacu pada konsep biaya mutu langsung dan tidak langsung.

Perhitungan total biaya mutu terdiri dari biaya *delay* dan *tardy*, biaya inspeksi, dan biaya kegagalan internal. Pada perhitungan biaya *delay* dan *tardy* perlu diketahui waktu ancap pabrikasi yang meliputi waktu proses produk, waktu tunggu, waktu inspeksi, dan waktu kerja ulang produk. Sedangkan pada perhitungan biaya kegagalan internal terdiri dari biaya sekrup dan biaya kerja ulang produk.

Di dalam perhitungan total biaya mutu ini terdapat dua parameter yang mempengaruhi perhitungan total biaya mutu, yaitu probabilitas cacat produk (P_{ci}) dan probabilitas penerimaan lot produk (P_{ai}). Semakin tinggi nilai probabilitas cacat produk (P_{ci}) dan probabilitas penerimaan lot produk (P_{ai}) maka total biaya mutu yang akan dikeluarkan perusahaan pun semakin tinggi. Untuk itu diharapkan dengan adanya program perbaikan mutu di dalam perusahaan dapat menurunkan probabilitas cacat produk dan probabilitas penerimaan lot yang berdampak juga pada penurunan total biaya mutu perusahaan.